

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka yang diolah secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Data yang diperoleh akan dianalisis secara sistematis menggunakan metode statistik sehingga hasilnya dapat diukur secara objektif dan dapat digeneralisasi.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti, serta seberapa besar korelasi yang ada di antara variabel tersebut. Penelitian ini tidak menjawab sebab akibat, tetapi menunjukkan apakah ada hubungan.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk melihat sejauh mana keduanya berhubungan dengan nilai perusahaan. Penelitian korelasional mengidentifikasi pola hubungan, apakah positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali.

⁶⁶ Sulistia Melani dan Wahidahwati Wahidahwati, "Pengaruh Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6, no. 10 (2017), <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1686>.

⁶⁷ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ilyas Ismail (Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/>.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id , serta laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses langsung dari website resmi perusahaan terkait. Pemilihan BEI sebagai sumber data utama didasarkan pada kredibilitas dan keakuratan informasi yang disediakan, karena BEI merupakan lembaga resmi yang mengatur dan mengawasi pasar modal di Indonesia. Selain itu, BEI menyediakan data keuangan dan laporan perusahaan yang lengkap, transparan, dan terverifikasi, sehingga sangat mendukung keandalan penelitian ini.⁶⁸

Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses dari situs resmi masing-masing perusahaan juga menjadi sumber penting karena memuat informasi detail mengenai kinerja keuangan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian. Dengan menggabungkan data dari BEI dan laporan resmi perusahaan, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan valid mengenai hubungan antara GCG, CSR, dan nilai perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang sangat besar dan luas menurut Darmawan, dan

⁶⁸ “Ikhtisar dan Sejarah BEI,” t.t., diakses 28 September 2025, <https://www.idx.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/>.

populasi juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari semua orang, benda, dan ukuran lain yang dapat menjadi subjek penelitian menurut Suharyadi dan Purwanto S. Menurut Sugiono , "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dengan demikian, populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari semua objek yang menjadi perhatian peneliti.⁶⁹ Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 35 perusahaan. Data di ambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki karakteristik yang mewakili populasi secara keseluruhan. Tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi jika sampel tidak menunjukkan setiap anggota populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari

⁶⁹ Nidia Suriani, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

semua yang ada di dalamnya (misalnya, karena keterbatasan dana atau waktu). Sampel harus representatif agar datanya dapat mewakili populasi menurut Soegeng dalam Tahir .⁷⁰

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut bisa berupa memilih individu yang dianggap paling memahami apa yang diharapkan dari mereka atau karena statusnya yang memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian, sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh representatif dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji.⁷¹

Untuk mengumpulkan sampel Representatif populasi, kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria 1: Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2021, 2022, 2023, 2024
- b. Kriteria 2: Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode tersebut.

⁷⁰ Nidia Suriani dkk., “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

⁷¹ Ibid

- c. Kriteria 3 : Perusahaan yang menggunakan referensi standart GRI *Standard Index* pada *Sustainability report*

**Tabel 3.1 Pengambilan sampel penelitian perusahaan Sektor
Pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2021, 2022, 2023, 2024	35
2	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode tersebut	30
3	Perusahaan yang menggunakan referensi <i>standart GRI Standard Index</i> pada <i>Sustainability report</i> pada periode tersebut	9
Jumlah Perusahaan		9
Jumlah Periode Penelitian		4
Jumlah Sampel yang digunakan		36

Sumber : (www.idx.co.id) Data diolah penulis

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria di atas, diperoleh 9 dari populasi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang dijadikan sampel penelitian, diantaranya:

Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Batu Bara 2021-2024

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
3	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
4	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	INDY	PT Indika Energy Tbk
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBSS	PT Mitrahaftera segara Sejati Tbk
8	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
9	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

Sumber : (www.idx.co.id) Data diolah penulis.⁷²

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen.

1. Variabel *Independent* (Variabel bebas)

Variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel-variabel lain, variabel tersebut termasuk kedalam permasalahan yang diteliti, beragam variabel *independent* tersebut yang dapat memunculkan *intervensi* atau fenomena yang akan diteliti.⁷³

⁷² “Laporan Keuangan dan Tahunan,” suit-baze, diakses 28 September 2025, <https://www.idx.co.id/>.

⁷³ Safina Tunnajah, “Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Periode

a. Kepemilikan institusional

Menurut Darmayanti Kepemilikan institusional merupakan Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau organisasi lain, seperti asuransi, bank, investasi, dan lainnya, Besar Investasi dalam suatu perusahaan mempengaruhi atau mengontrol kepemilikan institusional. Menurut Jensen dan Meckling, kepemilikan institusional sangat penting untuk mengurangi atau menghindari konflik keagenan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan menjadi variabel yang dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dari persentase kepemilikan institusional terhadap total saham beredar.⁷⁴

Menurut Beiner Kepemilikan Institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi /Perusahaan. Variabel ini diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Perhitungan dari kepemilikan institusional adalah⁷⁵ :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2017-2020)” (UIN Walisongo, 2021), https://eprints.walisongo.ac.id/eprint/17206/1/1705046071_Safina%20Tunnajah_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Safina%2026.pdf.

⁷⁴ Dita Meilana Sari dan Putu Prima Wulandari, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Tera Ilmu Akuntansi* 22 No. 1 (2021), <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>.

⁷⁵ Riyanto Setiawan Suharsono, “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Pertumbuhan Total Asset terhadap Nilai Perusahaan,” *2018* 1 No. 1 (2022).

b. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Dewi & Saputra *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah pendekatan di mana perusahaan mempertimbangkan bagaimana tindakan bisnisnya berdampak pada masyarakat dan lingkungan dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak terkait. CSR menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan kebijakan melalui tindakan nyata. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab untuk menciptakan tatanan kehidupan yang baik secara hukum penjelasan Hambali & Hud. Penelitian Sulbahri menemukan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan memengaruhi nilainya. Dengan kata lain, semakin banyak perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya, semakin tinggi nilainya.⁷⁶

Menurut penelitian Nurjanah & Yulianti, Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-236/MBU/2003 dan diperkuat melalui Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sanksi tegas bagi perusahaan yang bergerak di sektor ini apabila tidak menerapkan CSR akan dikenai sanksi administratif, seperti peringatan secara tertulis, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha hingga pencabutan kegiatan usaha

⁷⁶ Amanah dkk., *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.*

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.⁷⁷

Menurut Standar *Global Reporting Initiative GRI*, (2021) terdapat 117 item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkait. Nilai 1 akan diberikan apabila memenuhi ketentuan, dan 0 jika tidak memenuhi ketentuan didalam pengungkapan indeks. Dengan membagi jumlah pengungkapan dengan total jumlah pengungkapan dalam laporan tahunan maka akan diperoleh skor indeks.

Berikut rumus *Corporate Social Responsibility*:

$$CSR_{Di} = \frac{\sum X_{yi}}{\sum Ni}$$

Keterangan:

CSR_{Di} : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan i

$\sum X_{yi}$: Jumlah butir yang diungkapkan oleh perusahaan i

$\sum Ni$: Banyaknya butir indikator yang ditetapkan dalam pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada GRI Standar 2021 yaitu sebanyak 117 item pengungkapan.⁷⁸

⁷⁷ Bobby Santoso dan Novita Sari, "Enterprise Risk Management dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 7, no. 1 (6 Februari 2024): 149–55, <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.6450>.

⁷⁸ Ibid

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependen, sering disebut variabel output, kriteria, atau konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini disimbolkan dengan “Y”. Pada penelitian ini, variabel dependen adalah:

Nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham merupakan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Menurut gitman mendefinisikan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila asset perusahaan dijual sesuai harga saham. Kemakmuran pemegang saham sebanding dengan harga saham.⁷⁹

Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Data PBV diambil dari laporan keuangan dan data pasar perusahaan pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024.

Menurut Ang Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value*. PBV adalah rasio antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.⁸⁰

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}}$$

Nilai buku lembar saham

⁷⁹ Alkhairani dkk., “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi KIAM* 31, no. 2 (2020): 10–25, [https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31\(2\).2783](https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31(2).2783).

⁸⁰ Reidza Fatine dan Lailatul Amanah, Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, 13 (2024).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel membantu menjelaskan metode yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian tertentu. Namun, variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai pada seseorang, objek, atau kegiatan yang berbeda yang ditetapkan oleh penulis untuk dipahami dan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan Sugiyono. Setiap variabel memiliki definisi operasional yang dijelaskan.⁸¹

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG), (X1)	<i>Good Corporate governance</i> (GCG), merupakan suatu susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholders internal dan eksternal lainnya sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya menurut FGCI. <i>Corporate Governance</i> di penelitian ini diukur menggunakan proksi kepemilikan institusional. ⁸²	$\frac{\text{Kepemilikan Institusional} = \text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

⁸¹ Winda Rizky Amalia dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Firm Size Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 11 No 1 (Maret 2023): 114–28, <https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p114-128>.

⁸² Sulistia Melani, “Pengaruh Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating,” 2017 6 No 10 (2017).

<p><i>Corporate Social Responsibility (CSR) (X2)</i></p>	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi <i>Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)</i> berdasarkan <i>indikator Global Reporting Initiative (GRI)</i>. CSRI dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI yang meliputi 117 item pengungkapan. Dalam penelitian ini menggunakan GRI Standar 2021⁸³</p>	<p>CSR Index = $\frac{\sum \text{butir yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\sum \text{Item GRI Standar 2021}}$</p>	<p>Rasio</p>
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan Persepsi investor terhadap Perusahaan tersebut. Menurut Khoirunnisa Meningkatnya nilai perusahaan dapat memberi beberapa manfaat bagi perusahaan yaitu sumber pendanaan dari investor dan semakin tingginya nilai jual ketika perusahaan digabung. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV)⁸⁴</p>	<p>PBV = $\frac{\text{Harga Perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Lembar Saham}}$</p>	<p>Rasio</p>

⁸³ Sulistia Melani dan Wahidahwati Wahidahwati, "Pengaruh Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6, no. 10 (2017), <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1686>.

⁸⁴ Amalia dkk., "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Firm Size Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021."

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Data diambil melalui studi dokumentasi dari situs resmi BEI dan perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai pengambilan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang memuat informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, serta data keuangan yang diperlukan untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Data diakses melalui di www.idx.co.id situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan lengkap tanpa harus melakukan pengumpulan data primer secara langsung, sehingga efisien dari segi waktu dan biaya. Selain itu, teknik ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang mengandalkan data numerik dan dokumen resmi sebagai sumber utama data.⁸⁵

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diterapkan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek

⁸⁵ “PT Bursa Efek Indonesia,” diakses 11 Oktober 2025, <https://www.idx.co.id/id>.

Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), yang diukur berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan tersebut dengan menggunakan standar *GRI Standard Index* sebagai acuan.

Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan karena mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan menjadi acuan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Data PBV diambil dari laporan keuangan dan data pasar yang tersedia pada situs resmi BEI dan perusahaan selama periode penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan utamanya bukan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi, melainkan hanya menggambarkan data sebagaimana adanya. Fungsi statistik deskriptif adalah mengelompokkan, meringkas, dan menggambarkan data agar informasi penting dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif biasanya menyajikan nilai-nilai seperti *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai yang paling sering muncul), *minimum*, dan

maksimum. Uji Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan kecenderungan data variabel pengungkapan CSR, GCG, serta nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada sampel perusahaan.⁸⁶ Uji Statistik Deskriptif akan diuji menggunakan Software SPSS *relase* 24. Untuk memberikan gambaran data yang dihasilkan maka berlaku prinsip dasar penyajian data yaitu

Tabel 3.4 Kategori Data Variabel

Kategori	Rumus Perhitungan
Sangat Tinggi	$M + (1,5 \times SD) \leq X1$
Tinggi	$M + (0,5 \times SD) \leq X1 < M + (1,5 \times SD)$
Cukup	$M - (0,5 \times SD) \leq X1 < M + (0,5 \times SD)$
Rendah	$M - (1,5 \times SD) \leq X1 < M - (0,5 \times SD)$
Sangat Rendah	$X1 \leq M - (1,5 \times SD)$

Sumber : Skor Kategori Data Variabel

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi)

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang dihasilkan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Menurut Ghozali Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang

⁸⁶ Iga Puspita Sari dan Nur Fadrih Asyik, "View Of Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur," Diakses 13 Mei 2025, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/219/221>.

digunakan tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal yang dilakukan meliputi:⁸⁷

a. Uji Normalitas

Menguji apakah data residual berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas, menurut Ghozali, digunakan untuk menentukan apakah model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Jika variabel ini terbukti memiliki distribusi normal, maka uji normalitas dilakukan. Jika distribusi tidak normal, hasil uji statistik akan berkurang. Satu Sampel Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk menguji normalitas data, dengan asumsi bahwa nilai signifikan di atas $0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dan nilai signifikan di bawah $0,05$ menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Penjelasan Ghozali.

1) H_0 : nilai sig $> 0,05$ data residual terdistribusi normal

2) H_a : nilai sig $< 0,05$ data residual dianggap tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Tidak ada multikolinearitas jika nilai VIF < 10 . Uji

⁸⁷ Iga Puspita Sari dan Nur Fadrijh Asyik, "View of Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur," diakses 13 Mei 2025, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/219/221>.

autokolerasi menurut Ghozali, bertujuan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik.

Ketika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi tersebut

c. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual. Model dikatakan homoskedastis jika signifikansi $> 0,05$. Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika perbedaan dan Homoskedastisitas terjadi ketika residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan heteroskedastisitas terjadi ketika residu tidak tetap. Dalam model regresi yang baik, homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi ketika titik-titik dalam gambar scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti gelombang, melebar, dan menyempit, maka menunjukkan heteroskedastisitas.⁸⁸ Kesimpulan dari uji heteroskedastisitas yakni:

⁸⁸ salman Alfarizi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menguji apakah terdapat korelasi residual antar waktu. Model bebas autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada di antara D_u dan $4-D_u$. Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu tertentu (t) dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk menentukan keberadaan autokorelasi. Terdapat kriteria tertentu untuk membuat keputusan.

1) Autokorelasi positif terjadi, jika $0 < d < d_L$

2) Autokorelasi negatif terjadi, jika $4 - d_L < d < 4$

3) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif, jika $d_U < d < 4 - d_U$

4) Pengujian tidak menyakinkan, jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d$

e. Uji Korelasi

Korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (CSR dan GCG) dengan variabel dependen (PBV). Koefisien korelasi (R) menunjukkan derajat hubungan, di mana nilai mendekati $+1$ berarti hubungan positif yang kuat, sedangkan mendekati -1 berarti hubungan negatif yang kuat.

f. Uji Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah:⁸⁹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Nilai perusahaan (PBV)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi GCG

β_2 = Koefisien regresi CSR

X_1 = Variabel Pengungkapan GCG

X_2 = Variabel Pengungkapan CSR

e = Error

g. Uji Hipotesis (Uji F, Uji T, Koefisien Determinasi)

1) Uji t (Parsial)

Menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap PBV. Jika nilai t-hitung > t-tabel dan signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV. Uji t bertujuan untuk mencari tahu apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang dipakai untuk menggambarkan model regresi telah tepat atau tidak. Tepat disini menunjukkan apakah model regresi variabel

⁸⁹ Ibid

independent (GCG dan CSR) secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

2) Uji F (Simultan)

Menguji pengaruh CSR dan GCG secara bersama-sama terhadap PBV. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PBV.

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk uji f adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan hipotesis $H_0 =$ GCG dan CSR secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan $H_1 =$ GCG dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- b) Membandingkan nilai f hitung dengan f tabel
 - a) Jika $f\text{ hitung} \leq f\text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Jika $f\text{ hitung} \geq f\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c) Melihat nilai signifikan (probabilitas f-statistik), yaitu sebesar 0.05:
 - a) Jika $\text{Prob (F-statistic)} \leq 0.05$, maka variabel independent signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $\text{Prob (F-statistic)} \geq 0.05$, maka variabel independent tidak memiliki signifikansi terhadap variabel dependen.⁹⁰

⁹⁰ ibid

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan GCG secara bersama-sama. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Aturan batas nilai r square adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga jika R^2 sama dengan nol (0) menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serentak, namun jika R^2 sama dengan 1 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak. $KD = r^2 \times 100\%$

Dengan tahapan analisis di atas, penelitian ini dapat menguji secara empiris pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di BEI periode 2021-2024 secara simultan maupun parsial, serta menilai seberapa besar kontribusi kedua variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.⁹¹

⁹¹ Ibid